

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Bandar Lampung sebagai kota besar memiliki jumlah penduduk yang padat yang dilengkapi dengan kawasan komersial dan industrial yang cukup padat. Kota Bandar Lampung memiliki luas 197.22 km² dengan populasi sebanyak 1.184.949 jiwa pada tahun 2021 (www.lampung.bps.go.id n.d.) dengan kepadatan 6.008/km² (www.localisedgs-indonesia.org n.d.). Penduduk miskin di Kota Bandar Lampung sebesar 12,85 % pada Maret 2019 (www.puspensos.kemensos.go.id n.d.). Mereka ini terdiri dari orang yang sudah berkeluarga namun memiliki penghasilan yang kurang mampu. Dengan ini pemerintah mencari cara agar mereka bisa tertampung dalam tempat tinggal yang aman.

Tempat tinggal merupakan hal yang penting bagi setiap masyarakat. Dengan bertambahnya kepadatan penduduk, lahan untuk tempat tinggal menjadi sedikit dan semakin mahal. Sedangkan masyarakat membutuhkan tempat tinggal. Untuk itu pemerintah menyediakan tempat tinggal yang layak agar penduduk baru bisa mendapatkan tempat tinggal. Pemerintah menyediakan rumah susun atau rusunawa sebagai tempat tinggal untuk masyarakat (Arifien, 2018).

Konsideran B Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman menyatakan bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan pemukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, dan harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia (Waha & Sondakh, 2014). Dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia pada Pasal 40 bahwa setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak (Waha & Sondakh, 2014).

Rusunawa adalah hunian yang tergabung dalam satu wilayah dan bangunan yang bertingkat yang dilengkapi dengan kamar dan WC. Rusunawa diperuntukkan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah yang sudah

berkeluarga. Rusunawa biasanya hanya menampung warga dalam kota di mana rusunawa itu berada. Setiap bulannya penghuni membayar sewa kamar. Penghuni tinggal dalam satu bangunan yang tergabung berdekatan dengan tetangganya. Rusunawa yang diatur oleh ketua yang terlibat dalam organisasi khusus untuk mengatur rusunawa. Penghuni rusunawa diatur oleh sistem yang diterapkan sehingga penghuni mempunyai keterlibatan untuk mengurus rusunawa dan berkoordinasi dengan dinas pemerintahan daerah (Van & Hardi, 2018).

Pada tahun 2020 dunia dihadapkan oleh Pandemi Covid-19. Masyarakat diharapkan untuk menjaga jarak dan kesehatan agar tidak tertular oleh Virus Corona. Masyarakat selalu dihimbau untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar sebagai bentuk pencegahan (Suparman, Sakti, & Anwar, 2020). Kota Bandar Lampung sendiri sudah sempat mengalami zona merah semasa pandemi jumlah orang yang tertular berjumlah banyak. Aktivitas masyarakat di luar dikurangi oleh pemerintah bertujuan untuk mengurangi angka penularan Covid-19.

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok dengan adanya suatu kepentingan yang ingin dicapai. Interaksi juga merupakan kebutuhan manusia untuk hidup, bisa kebutuhan fisik dan kebutuhan non-fisik (Yuliarti, 2020). Lingkungan interaksi sangat mempengaruhi karakter individu manusia yang tergabung dalam suatu kelompok. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi lingkungan sosial. Juga terhadap penghuni Rusunawa yang harus membiasakan diri agar tidak tertular karena tempat tinggalnya yang berdekatan dengan tetangganya.

Pada penelitian ini, yang ingin dibahas adalah interaksi sosial selama masa pandemi Covid-19 yang ada di Rusunawa Ketapang Kuala, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Rusunawa ini terdapat 2 blok yaitu A dan B. Rusunawa initerletak dekat dengan kawasan industri dan hanya disediakan untuk keluarga yang kurang mampu dan berasal dari dalam kota Bandar Lampung. Penelitian akan mencari tahu seperti apa kegiatan warga selama Pandemi Covid-19. Dipilihnya rusunawa ini karena interaksi yang terjadi dalam rusunawa tersebut mulai merenggang atau sesama warga mulai menjaga jarak dan ditiadakannya perayaan pada hari besar. Dengan ini, penulis bisa melihat lebih

jelas melihat bagaimana interaksi sosial yang mungkin saja berubah setelah adanya pandemi Covid-19.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana interaksi sosial penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi Covid-19?

1. Bagaimana penghuni Rusunawa Ketapang Kuala melakukan interaksi sosial selama masa Pandemi Covid-19?
2. Apa saja hambatan yang dialami penghuni rusunawa dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari selama Pandemi Covid-19?

1.3. KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian mengenai rusunawa. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjadi pendukung tulisan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Moch. Arief (2018) yang berjudul *Pola Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun Bandarharjo Sebagai Wujud Konservasi Sosial*. Penelitian tersebut meneliti tentang pola interaksi dalam rusun yang di dalamnya ada ruang komunal sebagai wadah kegiatan interaksi sosial. Ruangan tersebut bersifat formal maupun informal. Pola interaksi warga yang ada dalam penelitian tersebut dari berbagai macam kegiatan. Juga peneliti ingin membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial yang ada di rusunawa.

Jenis penelitian yang digunakan oleh Moch. Ariefien adalah kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang interaksi antar penghuni rusunawa. Perbedaannya dengan penulis adalah Moch. Arifien menggunakan pendekatan metode fenomenologi untuk mengetahui wujud konservasi sosial yang ada di rusunawa. Sedangkan penulis menggunakan naratif dengan mengetahui aktivitas yang ada di rusunawa selama Covid-19. Manfaat dari penelitian ini adalah penulis memiliki bahan referensi untuk memiliki gambaran bagaimana kehidupan interaksi di rusunawa lebih mendalam lagi.

Penelitian lain yang berkaitan juga yang dilakukan oleh Van dan Hardi (2018) yang berjudul *Pola Pemanfaatan Ruang Bersama Pada Rusunawa Jatinegara Barat*. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan rumah susun

sebagai ruang bersama untuk kehidupan bermasyarakat. Ruangan bersama mampu menampung kebutuhan interaksi sosial sesama penghuni. Dalam penelitian ini yang penulis pahami adalah adanya pemanfaatan ruang formal maupun informal, seperti contoh adanya kebutuhan formal dengan mengadakan rapat dengan pihak rusunawa terkait, sedangkan ruang informal adalah seperti diskusi biasa atau diskusi persiapan acara hari besar. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan memaparkan bagaimana warga rusunawa harus beradaptasi karena direlokasi.

Persamaan penelitian dengan skripsi penulis adalah bagaimana interaksi sosial yang ada di rusunawa. Penulis menjadikan penelitian untuk dijadikan acuan dan gambaran agar mengetahui interaksi di rusunawa. Perbedaan dari penelitian adalah subyek penelitian penulis yang meneliti penghuni Rusunawa dan penulis mengambil lokasi yang berbeda yaitu di Rusunawa Ketapang Kuala. Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah penulis memiliki referensi sebagai bahan untuk mengklasifikasi ruang interaksi formal dan informal yang dilakukan di rusunawa selama pandemi Covid-19.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan penulis sebagai referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Karima Hadi dan Wibisono Iwan yang berjudul *Pola Ruang Bersama di Rumah Susun Buring 1 Malang*. Penelitian ini membahas mengenai pola pemanfaatan ruang rumah susun di Malang, dengan melakukan wawancara dan membuat tabel data berdasarkan pola parameter yang berisi sifat kegiatan, frekuensi kegiatan, sifat ruang, waktu kegiatan, skala kegiatan, dan jarak jangkauan. Dari keenam pola parameter tersebut, peneliti mengukur intensitas dengan ukuran tinggi, sedang, dan kecil.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pemanfaatan ruang interaksi antar penghuni Rusunawa selama pandemi Covid-19. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis akan melihat bagaimana pola interaksi sosial selama pandemi Covid-19 di dalam rusunawa berlangsung, Peneliti mengambil tempat yang berbeda dengan penulis yang meneliti tentang interaksi selama pandemi Covid-19 mengambil di Rusunawa Ketapang Kuala. Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah penulis bisa mengetahui caramengukur sebuah intensitas interaksi dalam rusunawa.

1.4. KERANGKA KONSEPTUAL

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok. Terjadinya interaksi sosial ada dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Secara harafiah kontak yang berarti sentuhan secara fisik, kontak melalui lisan dan perwakilan. Seperti halnya ada pertemuan antara dua pihak. Namun karena perkembangan teknologi, kontak juga bisa dilakukan dengan cara tidak langsung, yaitu menggunakan telepon, surat, radio dan sebagainya yang tidak memerlukan kontak secara langsung (Soekanto, 1982: 61). Namun dengan melakukan kontak tersebut bukan berarti akan menghasilkan interaksi. Interaksi sosial membutuhkan timbal balik dari penerima pesan.

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok atas dasar manusia tidak bisa hidup sendiri. Interaksi sosial ada dua macamnya yaitu bersifat asosiatif dan disosiatif. Asosiatif adalah sebuah bentuk kerjasama antara 2 individu atau 2 kelompok. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Proses asosiatif terbagi menjadi tiga yaitu akomodasi, akulturasi, dan asimilasi. Sedangkan disosiatif adalah sebuah bentuk persaingan yang mencakup kontraversi, pertentangan dan pertikaian (Abdul Ghani & Rokhmah, 2012).

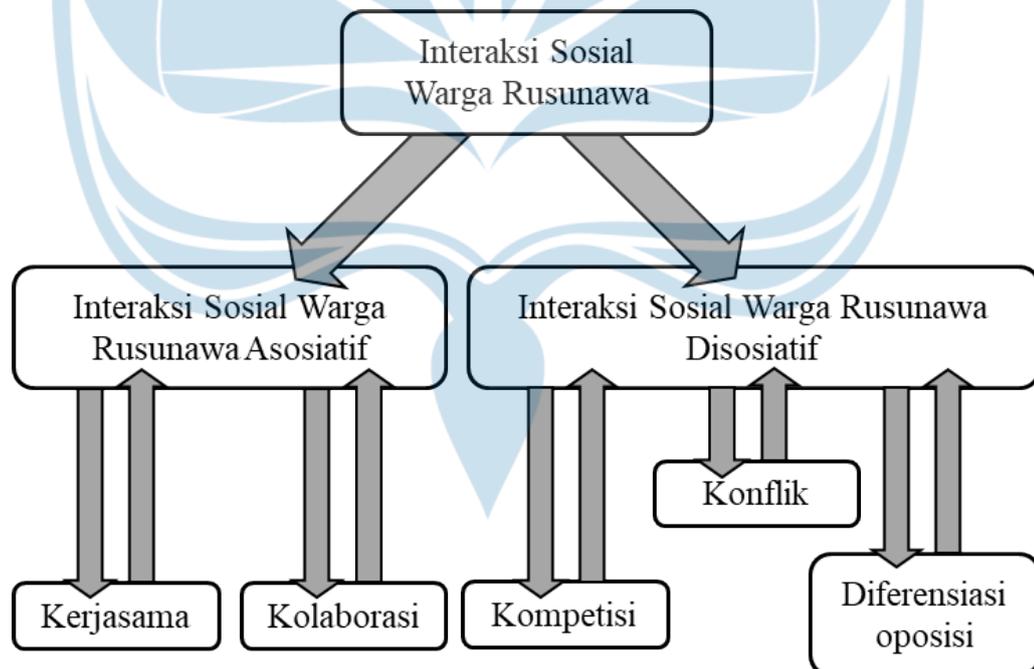
Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berbentuk kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), konflik (*conflict*), dan akomodasi (*accommodation*) sebagai bentuk bahwa belum selesai dan hanya diterima sementara waktu. Keempat pokok dari interaksi sosial tersebut tidak harus merupakan kontinuitas. Namun juga ada yang awalnya berbentuk kerjasama namun kemudian menjadi persaingan (Soekanto, 1982: 65).

Menurut Tomatsu Shibutani, interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang melibatkan antar perorangan dan antar kelompok. Interaksi sosial sebagai faktor kehidupan bersama. Interaksi sosial memiliki empat macam bentuk, yaitu akomodasi, ekspresi, interaksi, dan perkembangan perilaku. Akomodasi dalam situasi rutin, ekspresi pertemuan dan anjuran, interaksi strategis dalam pertentangan, pengembangan perilaku massa (Soekanto, 1982: 64).

Menurut Kimball Young, interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok secara dinamis. Interaksi sosial memiliki tiga macambentuk yaitu oposisi, kerja sama, dan diferensiasi. Oposisi merupakan persaingan dan pertentangan antar individu maupun kelompok. Kerjasama adalah proses interaksi saling mengerti dan menyesuaikan antar individu maupun kelompok yang menghasilkan akomodasi, dan diferensiasi adalah proses sosial yang akan membuat pengelompokan berdasarkan masing-masing individu. Dicontohkan seperti pengelompokan pekerjaan, usia, dan jenis kelamin (Soekanto, 1982: 64).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori Kimball Young. Menurut penulis, teori dari ahli tersebut tepat untuk menjelaskan fenomena yang ada di lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis. Akan dijelaskan bagaimana interaksi sosial antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang terjadi di sana.

1.5. ALUR BERPIKIR



Tabel 1. 1 : Alur Berpikir
(Sumber: Diolah Penulis, 2022)

Alur berpikir yang ditentukan oleh penulis adalah bahwa Pandemi COVID-19 menyebar, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses interaksi sosial. Karena aktivitas masyarakat yang melibatkan sosial dikurangi agar

penyebaran virus terhambat, interaksi sosial antar masyarakat menjadi terhambat. Terhambatnya interaksi antar masyarakat, juga mengganggu beberapa aktivitas sosial lainnya yang melibatkan pertemuan secara langsung. Seperti berbelanja, sekolah, dan bekerja. Salah satu tempat yang terkena dampaknya adalah Rusunawa Ketapang Kuala yang terletak di Kota Bandar Lampung. Dimana antar penghuni tinggal berdekatan dalam satu gedung. Sehingga penghuni perlu waspada dan menjaga jarak. Dengan adanya imbauan untuk menjaga jarak, interaksi sosial antar penghuni rusunawa menjadi terhambat.

Untuk menjelaskan fenomena ini penulis mengkonsepkannya dengan teori Kimball Young. Adanya hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok disertakan dengan 3 bentuk yaitu oposisi, diferensiasi, kerjasama. Oposisi merupakan pertentangan antar individu maupun kelompok. Diferensiasi adalah pengelompokan berdasarkan umur, pekerjaan, dan jenis kelamin. Kerjasama adalah rasa saling mengerti dan penyesuaian antar individu dan antar kelompok.

1.6. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui interaksi sosial penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami penghuni rusunawa dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari selama Pandemi Covid-19.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan didahului dengan Latar Belakang yang didasari oleh kajian literatur serta informasi data primer berdasarkan hasil penelitian pribadi mengenai fakta dan fenomena terkait topik utama yang dibahas. Dilanjutkan dengan Rumusan Masalah berupa pertanyaan yang difokuskan pada topik. Kerangka Konseptual berisikan teori yang telah dipilih sebagai kerangka untuk menelaah data penelitian dan kerangka diperjelas melalui Alur Berpikir. Diakhiri dengan Sistematika Penulisan.

BAB 2: METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang digunakan. Selanjutnya Oprasionalisasi Konsep yang bersisi mengenai bentuk konkret dari kerangka konsep penelitian. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data diberikan untuk menjabarkan hal-hal terkait pengolahan data. Diakhiri dengan Deskripsi Obyek dan Subyek Penelitian yang menjabarkan informasi mengenai obyek dan subyek terkait.

BAB 3: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjabaran mengenai hasil yang ditemukan oleh penulis dari proses pengolahan data yang dilengkapi dengan bahasan yang mengarah pada jawaban penelitian maupun hipotesa.

BAB 4: KESIMPULAN

Kesimpulan adalah ringkasan dari jawaban rumusan masalah dan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka dan bahan bacaan penulis sebagai pendukung penelitian ini.

LAMPIRAN